

BIOGRAPHY OF DOCTOR ABDUL RIVAI IN BENGKULU 1871-1933

Andrizal Samidtro*, Dra. Bedriati Ibrahim M.Si**, Bunari S.pd M.Si ***
Email:andrizal@yahoo.co.id, Bedriati.ib@gmail.com, Bunari@gmail.com
Cp: 081364640981

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Doctor Abdul Rivai was the first Indonesian to achieve a doctor's degree in Netherlands. He is the actor Mukomuko district of Bengkulu Province. Doctor Abdul Rivai has a role in education, pers and healthy. Therefore, the purpose of this research is to know the figure of Doctor Rivai in this life. To know biography, the role done, to know where he did the role and appreciation he got. The method used in this research is qualitative. The data obtained from the interviews and the analyzed with their own language. While the location of the research is in Bengkulu city. This research started from the beginning of the tittle of research submitted until this thesis is completed. Data collection techniques and literature techniques. The results showed that study Doctor Rivai have a very important role in advancing the Indonesian nation generally, especially in Bengkulu to oppose the Dutch colonialism with the mind and mind pursued by education.*

Keywords: *Doctor Abdul Rivai, STOVIA, Bengkulu City*

BIOGRAFI DOKTER ABDUL RIVAI DI BENGKULU 1871-1933

Andrizal Samidtro*, Dra. Bedriati Ibrahim M.Si**, Bunari S.pd M.Si***
Email: andrizalsamidtro@yahoo.co.id, Bedriati.ib@gmail.com, Bunari@gmail.com
Cp: 081364640981

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Dokter Abdul Rivai adalah orang Indonesia pertama yang meraih gelar dokter di Belanda adalah putera Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Dokter Abdul Rivai memiliki peran dalam dalam bidang pendidikan, pers dan kesehatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tokoh Dokter Abdul Rivai dalam semasa hidupnya, Untuk mengetahui riwayat hidup Dokter Abdul Rivai, Untuk mengetahui peranan yang dilakukan Dokter Abdul Rivai, Untuk Mengetahui dimana saja beliau melakukan peranan dan penghargaan apa saja yang beliau peroleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu Kota Bengkulu. Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak awal judul peneliti ini diajukan sampai skripsi ini selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara dan teknik studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dokter Abdul Rivai memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan bangsa Indonesia umumnya khususnya di Bengkulu untuk melawan Penjajahan Belanda dengan akal dan pikiran yang ditempuh dengan pendidikan.

Kata Kunci: Dokter Abdul Rivai, STOVIA, Kota Bengkulu

PENDAHULUAN

Awal abad ke-20, politik Kolonial memasuki babak baru, yaitu Era Politik Etis, yang dipimpin oleh Menteri Jajahan Alexander W.F. Idenburg yang kemudian menjadi Jenderal Hindia Belanda (1909-1916). Ada tiga program Politik Etis, yaitu irigasi, edukasi, dan transmigrasi. Adanya Politik Etis membawa pengaruh besar pada perubahan arah kebijakan politik negeri Belanda atas negara jajahan. Perluasan pendidikan gaya barat adalah tanda resmi dari bentuk Politik Etis itu. Adanya pendidikan gaya Barat itu membuka peluang untuk mobilitas sosial masyarakat tanah Hindia / Indonesia. Pengaruh pendidikan Barat itu pula yang lalu memunculkan sekelompok kecil intelektual bumiputra yang memunculkan kesadaran, bahwa rakyat bumiputra wajib mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain untuk mencapai kemajuan. Golongan intelektual bumiputra itu disebut “priyayi baru”. Pengalaman yang mereka peroleh disekolah dan dalam kehidupan setelah lulus sangatlah berbeda dengan generasi orang tua mereka. Para kaum muda terpelajar inilah yang kemudian membentuk kesadaran nasional sebagai bumiputra.

Melihat hal demikian di atas, maka munculah salah satu tokoh intelektual di Provinsi Bengkulu, tokoh intelektual tersebut adalah “Dokter Abdul Rivai” yang berperan dalam bidang Pendidikan di Provinsi Bengkulu khususnya dan berperan dalam perjuangan pendidikan untuk memerdekakan Indonesia umumnya. Dokter Abdul Rivai merupakan salah satu tokoh dari Mukomuko, Provinsi Bengkulu yang terkenal di Indonesia dan Eropa. Beliau dilahirkan di Mukomuko 13 Agustus 1871 anak Abdul Karim asal Palembang Bukittinggi guru Sekolah Rendah di Mukomuko dan Ibu Kemala Ria keturunan keenam dari Sultan Gendamsyah 1728-1752 Raja Mukomuko. tahun 1871-1879 Dokter Abdul Rivai tinggal di Mukomuko, kemudian tahun 1879 pindah ke Tanjung Ampalu Bukittinggi karena orang tuanya guru Sekolah Desa disana. Tahun 1880 Dokter Abdul Rivai menjadi siswa Sekolah Desa karena *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) belum ada. Baru didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1914.

Tahun 1883-1884 mengikuti sekolah privat di Bukittinggi setelah itu masuk Sekolah Raja juga di Bukittinggi. Karena beliau bercita-cita masuk Sekolah Dokter Jawa yang kemudian bernama *School Tot Opleiding Van Inlandshe Arsten* (STOVIA) di Jakarta, syaratnya yaitu harus lancar berbahasa Belanda. Tahun 1885-1886 pergi mengikuti kakaknya Muhammad Lengah Guru/Opziener Sekolah Rendah di Pasar Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Disana beliau belajar bahasa Belanda. Tahun 1887 beliau diterima menjadi murid Sekolah Dokter Jawa STOVIA. Tanggal 27 September 1899 Dokter Abdul Rivai berangkat ke Negeri Belanda setelah mendapat rekomendasi dari Residen Bengkulu C. Van De Velde 1896-1909 untuk menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Amsterdam Negeri Belanda dan tamat tahun 1908. Nama Dokter Abdul Rivai utusan Keresidenan Bengkulu ditulis pada piagam salah satu pendiri Perhimpunan Indonesia atau Indische Vereeniging. Daftar nama dan akta pendiri Perhimpunan Indonesia tertulis secara jelas dalam diaroma pada kantor Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Jalan Ampera Raya Jakarta Selatan. Semasa Dokter Abdul Rivai kuliah di Negeri Belanda dan sejak 1901 menjadi koresponden surat kabar mingguan Bintang India yang terbit di Jakarta dan artikelnya sering pula ditulis di Moutreaux, Paris dan Amsterdam.

Dokter Abdul Rivai adalah salah satu tokoh yang sangat berpengaruh di Indonesia, riwayat perjuangannya yaitu di bidang pers, pendidikan dan kesehatan.

Beliau adalah seorang dokter, namun beliau juga mengabdikan dirinya dalam dunia kewartawanan. Tulisannya berisi anjuran-anjuran politik untuk kemajuan bangsa Indonesia saat itu. Bahkan ada salah satu surat kabar *Pewartu Deli* (9 oktober 1930) menyebutnya sebagai “Bapak dalam golongan jurnalistik”. Di bidang kesehatan Dokter Abdul Rivai adalah orang Indonesia pertama yang lulus sekolah dokter dari negeri Belanda yaitu di Universitas Amsterdam tahun 1908, dan beliau adalah perintis ahli mikrobiologi yang diperolehnya dari Institut Pasteur di Negeri Belanda yang kemudian dikembangkannya di Indonesia. Sewaktu Dokter Abdul Rivai menjadi anggota *Volksraad* tahun 1918-1921 dari Indische Partij, beliau melontarkan pertama kali di muka sidang *Volksraad* agar diadakan pendidikan Universitas di Indonesia, sehingga tahun 1927 oleh pemerintah Hindia Belanda didirikan Perguruan Tinggi Kedokteran yang disebut *Geneeskundige Hoge School (GHS)*, karena menurut beliau untuk melawan Bangsa Barat yang sudah maju, kaum muda di Hindia Belanda (Indonesia) harus melawan dengan kepandaian yang di peroleh melalui pendidikan. Atas saran Dokter Abdul Rivai maka didirikan Yayasan Semarak Bengkulu tahun 1928 di Bengkulu, dan beliau juga memberikan studiefonds (beasiswa) kepada pelajar di provinsi Bengkulu supaya dapat bersekolah lebih tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan data, mengevaluasi secara detail bukti-bukti untuk menjelaskan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dengan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Wawancara
2. Dokumentasi
3. Studi Pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Hidup Dokter Abdul Rivai

Rivai lahir di Mukomuko pada tanggal 13 Agustus 1871, beliau adalah anak dari pasangan suami istri Abdul Karim dan Kemala Ria. Ayahnya gelar Gunung Raja berasal dari Palembang Sumatera Barat, ibunya adalah keturunan dari Sultan Gendamsyah 1728-1752 Raja Mukomuko, kakaknya bernama Muhammad Lengah. Beruntung, Abdul Rivai dilahirkan dari keluarga kalangan yang terhormat. Ibunya adalah keturunan dari seorang Raja Mukomuko, bapaknya adalah seorang guru di Sekolah Melayu yang bergelar Gunung Raja sedangkan kakaknya adalah seorang pengajar. Maka dari itu Abdul Rivai bisa memperoleh pendidikan yang cukup baik di sekolah elit milik pemerintah Hindia-Belanda.

Abdul Rivai tinggal di Mukomuko hanya sampai usia 8 tahun, tahun 1879 pindah ke Tanjung Ampalu dikarenakan orang tuanya pindah tugas mengajar di Tanjung Ampalu Bukittinggi. Pada tahun 1880 Abdul Rivai menjadi siswa Sekolah Desa karena HIS belum ada, dan baru didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1914. Tahun 1883-1884 beliau mengikuti sekolah privat di Bukittinggi, selama privat beliau belajar dengan gigih setelah itu akhirnya beliau masuk Sekolah Raja (*Hoofden School*) juga di Bukittinggi.

Karena beliau bercita-cita masuk Sekolah Dokter Jawa di Jakarta, yang syaratnya harus pandai / lancar berbahasa Belanda. Setelah itu, yaitu pada tahun 1885 Abdul Rivai pergi ke pasar Talo Kabupaten Seluma dari Bukittinggi berjalan kaki, disana Abdul Rivai menemui kakaknya yaitu Muhammad Lengah. Kakaknya adalah seorang Guru/Opziener Sekolah Rendah di pasar Talo, disana ia belajar berbahasa Belanda, sedari belia, watak keras lagi ulet Rivai memang sudah terlihat keteguhannya, tak kenal mati apapun yang menjadi cita-citanya harus tercapai dan untuk itu dia rela menderita serta sanggup berkorban. Rivai muda bertekad dia harus pandai berbahasa Belanda untuk dapat meneruskan pendidikannya di Sekolah Dokter Bumiputera di Jawa. Terbukti, dari perjuangan beliau yaitu berjalan kaki dari Bukittinggi ke Bengkulu hanya untuk bisa belajar berbahasa Belanda dengan kakaknya di pasar Talo. Tahun 1887 Rivai diterima menjadi murid Sekolah Dokter Jawa STOVIA.

Peranan Dokter Abdul Rivai

1. Peranan Dokter Abdul Rivai dalam Bidang Pers

Di Amsterdam inilah pada tahun 1900 Rivai memprakarsai penerbitan surat kabar *Perwarta Wolanda* dengan bantuan Y.Strikwerda, seorang mantan asisten residen. (Ahmad Adam, 2003:106).

Kendati diterbitkan dari Belanda, *Pewarta Wolanda* hadir dengan bahasa Melayu. Gebrakan yang tak biasa inilah menjadi bukti kentalnya rasa Nasionalisme yang mengalir di darah Rivai sebagai seorang Indonesia sejati. Selain mengurus *Pewarta Wolanda*, Rivai memutuskan untuk terjun ke dunia jurnalistik. Rivai sering mengirim tulisannya ke berbagai media surat kabar yang terbit di Belanda maupun Tanah Air.

Boleh jadi Rivai adalah orang Indonesia pertama yang mengirimkan tulisan jurnalistiknya dari luar negeri, melalui jasa telegraf kala itu yang menjadi teknologi informasi sangat cepat dan terhebat. Dalam artikelnya Rivai banyak menyoroti diskriminasi seperti yang dialaminya sendiri atas hegemoni orang Belanda terhadap kaum bumiputera dan sekaligus memperjuangkan supaya siswa-siswa bumiputera lulusan STOVIA dapat langsung diterima di perguruan tinggi kedokteran di Belanda.

2. Peranan Dokter Abdul Rivai dalam Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan Dokter Abdul Rivai adalah orang Indonesia pertama yang lulus sekolah dokter dari negeri Belanda yaitu di Universitas Amsterdam tahun 1908, dan beliau adalah perintis ahli mikrobiologi yang diperolehnya dari Institut Pasteur di Negeri Belanda yang kemudian dikembangkan di Indonesia.

3. Peranan Dokter Abdul Rivai dalam Bidang Pendidikan

Sewaktu Abdul Rivai menjadi anggota Voolksrad tahun 1918-1921 dari IP Rivai melontarkan pertama kali dimuka sidang Voolksrad agar diadakan pendidikan Universitas di Indonesia, sehingga tahun 1927 oleh pemerintah Hindia-Belanda didirikan perguruan Tinggi Kedokteran yang disebut Geneeskundige Hoge School. Selain itu, atas saran dari Dokter Abdul Rivai didirikan Yayasan Semarak Bengkulu tahun 1928 di Bengkulu. Saran tersebut melalui Johan Mahmud Cahya adalah kakak dari Ir. Indra Caya Residen Bengkulu mahasiswa dari Bengkulu, yang kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Hukum di Jakarta yang sesama menjadi Jong Islamiten Bond. Yang memberi saran kepada dokter Achmad Mochtar yang merencanakan Sekolah MULO dan usaha mendirikan Studiefond bagi mahasiswa se-Keresidenan Bengkulu dengan wadah perhimpunan Yayasan Semarak Bengkulu yang didirikan oleh Pasirah Marga se-Keresidenan Bengkulu.

4. Peranan Dokter Abdul Rivai Terhadap Provinsi Bengkulu

Pada tahun 1927 dokter Abdul Rivai menumpang kapal milik KPM menuju Bengkulu dan mengunjungi Mukomuko serta bertemu dengan Konroleur Afdeeling D. Triezenberg. Dia memohon agar para pelajar di Mukomuko dapat bersekolah lebih tinggi dan dokter Abdul Rivai bersedia memberikan rekomendasi kepada sekolah yang akan dituju. Seperti Demang Muhammad Yusuf bersekolah pada OSVIA di Bandung, Opzichter Abdul Latif yang bersekolah di KWS di Jakarta, dan Commies Abdul Muin yang bersekolah di MHS di Jakarta.

5. Tempat Dokter Abdul Rivai bertugas.

Pada tahun 1911, Rivai pulang ke tanah air setelah mendapat title dokter yang sama haknya dengan dokter orang Belanda. Rivai langsung diganjar jabatan tinggi sebagai Opsir kesehatan pada angkatan Militer di Cimahi, Jawa Barat. Dokter pribumi yang mampu menempati jabatan sepenting itu merupakan hal yang istimewa. Setahun kemudian Rivai di pindah tugaskan ke Padang. Sering kali Rivai bentrok dengan atasannya yang orang Belanda, kaum bumiputera masih sering kali dianggap rendah. Karena merasa di rendahkan dan selalu disalahkan, Rivai mengajukan surat pengunduran diri dari Pegawai Dinas Kesehatan pada Januari 1912. Abdul Rivai kemudian membuka Praktik Partikelir, awalnya di Semarang kemudian pindah ke Surabaya. Berprofesi menjadi dokter tidak lantas membuat Rivai mandul dalam upaya terusberusahamajukan bangsanya. Pada 5 Oktober 1912 tiga serangkai menggagas IP, Rivai pun turut serta dengan mempelopori pendirian IP pertama di Sumatera pada 19 November 1912. (Tjahaja Timoer, 19 November 1912.)

Selanjutnya pada 8 Februari 1913, Rivai memimpin pembentukan IP cabang Padang, tak lama setelah itu IP dibubarkan karena dianggap membahayakan. Para mantan aktivis IP kemudian mendirikan Insulinde.

Penghargaan yang diperoleh Dokter Abdul Rivai dari Pemerintah

Sebagai seorang Tokoh Pahlawan tentu dokter Abdul Rivai juga mendapatkan penghargaan. Walaupun dokter Abdul Rivai tidak ikut dalam berperang tapi ia juga punya andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sebagai seorang dokter, Rivai juga bergerak di bidang Pers. Tulisan-tulisannya banyak membuka mata kaum Muda Indonesia. Oleh sebab itu dokter Abdul Rivai juga mendapat Penghargaan dari Pemerintah. Dan inilah beberapa piagam penghargaan yang didapatkan dokter Abdul Rivai dari Pemerintah:

1. Anugerah gelar Perintis Pers, pada Tahun 1974.
2. Anugerah gelar Ahli Mikrobiologi di Indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Dokter Abdul Rivai dilahirkan di Mukomuko pada 13 Agustus 1871 dan pindah ke bukittinggi dikarenakan ayahnya pindah tugas kesana. Beliau pertama tinggal di Muko-muko, kemudian pindah ke Tanjung Ampalu Bukittinggi. Dokter Abdul Rivai pernah menempuh pendidikan di Sekolah Desa karena Hollandsch Inlandsche School (HIS) belum ada.
2. Tahun 1883-1884 mengikuti Sekolah Privat di Bukittinggi dan kemudian masuk sekolah raja di Bukittinggi. Tahun 1885-1886 pergi jalan kaki ke Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu untuk belajar bahasa Belanda yaitu sebagai syarat untuk masuk ke Sekolah Dokter Jawa. Tahun 1887 beliau diterima di Sekolah Dokter Jawa dan tahun 1899 beliau berangkat ke Belanda.
3. Dokter Abdul Rivai memiliki jiwa Nasionalisme yang tinggi dibuktikan pada saat Dokter Abdul Rivai kuliah di Belanda beliau juga aktif dalam dunia kewartawanan. Tulisannya berisi anjuran politik untuk kemajuan Bangsa Indonesia. Dokter Abdul Rivai adalah seorang dokter, namun beliau juga mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan, pers dan kesehatan. Dokter Abdul Rivai adalah orang Indonesia pertama yang meraih gelar dokter di Belanda adalah putera Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.
4. Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda Dokter Abdul Rivai telah banyak memberi rekomendasi agar putera Mukomuko dapat bersekolah lebih tinggi. Dokter Abdul Rivai mendapat penghargaan dari Pemerintah Republik Indonesia sebagai tokoh pers Indonesia pada tahun 1974.

Rekomendasi

1. Diharapkan kepada Mahasiswa Sejarah agar lebih banyak meneliti tentang biografi tokoh terdahulu supaya dapat memberikan contoh kepada generasi muda.
2. Diharapkan kepada generasi muda hendaknya mencontoh semangat juang para pejuang kita terdahulu, salah satu contohnya yaitu Dokter Abdul Rivai walaupun beliau seorang dokter tetapi beliau mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan, pers dan kesehatan.
3. Diharapkan kepada Pemerintah agar memberikan pengetahuan tentang peranan Dokter Abdul Rivai.
4. Diharapkan kepada Pemerintah agar mengangkat Dokter Abdul Rivai menjadi Pahlawan Nasional yang berasal dari Provinsi Bengkulu.

Daftar Pustaka

Abdul Rivai Yogi, dkk. 1980. *Sastra Minang*. Jakarta: Mutiara.

Abdul Rivai, dkk. 2000. *Indonesian Students and Student Movements In Europe 1926-1928*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Abdullah Sidik, 1996, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Balai Pustaka : Jakarta

Affandi Abidin, 1973, *Kenang-kenangan Perjuangan Bekas Keresidenan Bengkulu*. Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu.

Agus Setiyanto, dkk. 2011. *Elite pribumi Bengkulu*. Jakarta: Balai Pustaka.

Agus Setiyanto, dkk. 2015. *Gerakan Sosial Masyarakat Bengkulu abad XIX*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arsip Nasional Nomor K32 tentang Bengkulu

Bautet. I. J. Brugmans. 1987, *Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta

Claire Holt, dkk. 2007. *Culture and Politics in Indonesia*. Jakarta: Equinox Publishing.

Dailami Amran, dkk. 2016. *Sejarah Yayasan Semarak Bengkulu*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Damar Djaja, 1975, *Orang-Orang Besar Indonesia*. Pustaka Antara : Jakarta
- Deliar Noer, dkk. 1973. *The Modernist Muslim Movement In Indonesia 1900-1942*. Inggris: Oxford University Press.
- Djoened, Marwati, et.,al, 1993. *Sejarah Indonesia* jilid V. Balai Pustaka : Jakarta
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Abdul Rivai (1933-1971). Pt.Cipta Adi Pustaka, Jakarta 1990 Jilid 14 halaman 29.
- Firdaus Burhan, 1998, *Bengkulu dalam Lintasan Sejarah*. Yayasan Pengembangan Seni Budaya Nasional: Jakarta
- Harry A, dkk. 2008. *Orang Indonesia di Negeri Belanda 1600-1950*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Jumhur, 1959, *Sejarah Pendidikan*. CV. Bina Ilmu : Bandung.
- Kanisius, *Enslikopedia Umum*, 1973.
- Kanwil Depdibud, 1984, *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu* : Bengkulu.
- Kartodirjo, Sartono.1990. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru* jilid 2. Gramedia : Jakarta.
- Mahdi Suhadi, dkk. 2006, *Sejarah Untuk SMP Kelas XIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Parada Harahap, *Riwayat Hidup Dr. Abdul Rivai*, 1940.
- Rosihan Anwar, dkk. 2004. *Sejarah Kecil "Petite Histoire"*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Soebagijo, dkk. 1976. *Jagat Wartawan Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soebagijo Ilham Notodidjojo, dkk. 1981. *Sebelas Perintis Pers Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sutrisno Kutoyo, dkk. 1978. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Pemerintah Provinsi Bengkulu.
- Tamar Djaja, dkk. 1975. *Orang-orang Besar Indonesia*. Jakarta: Pustaka Antara Jakarta.